

RINGKASAN

Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) dan *e-money* merupakan produk perbankan yang dikeluarkan Bank Indonesia untuk mendukung kebijakan Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT) yang memiliki tujuan mewujudkan masyarakat *Less Cash Society*. Dalam penggunaannya, alat pembayaran non tunai dinilai memberikan kemudahan dan membuat volume transaksi APMK dan *e-money* meningkat dari awal kemunculannya. Namun, masifnya penggunaan sistem pembayaran non-tunai tidak mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara signifikan. Kondisi ini dibuktikan dari tren yang stagnan dari pertumbuhan ekonomi. Selain sistem pembayaran non tunai, pengaruh inflasi yang menjadi salah satu indikator makroekonomi juga menunjukkan hasil yang inkonsisten terhadap pertumbuhan ekonomi. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh antara penggunaan kartu kredit, kartu ATM/debit, *e-money*, dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2009-2024.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik regresi linear berganda untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Dari penelitian yang telah dilakukan, maka didapatkan hasil bahwa kartu kredit, kartu ATM/debit dan *e-money* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Implikasi penelitian ini adalah Bank Indonesia dapat meningkatkan sosialisasi mengenai manfaat dan jaminan keamanan dalam penggunaan kartu kredit dan perlunya meningkatkan infrastruktur ketersediaan mesin ATM secara merata di berbagai wilayah bukan hanya terpusat di kota besar. Serta lembaga keuangan dapat menjalin kerja sama dengan berbagai *merchant* agar dapat meningkatkan penggunaan *e-money*.

Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK), E-money, Inflasi.

SUMMARY

Card-based Payment Instruments (APMK) and e-money are banking products issued by Bank Indonesia to support the National Non-Cash Movement (GNNT) policy, which aims to create a Less Cash Society. In practice, non-cash payment instruments are considered to provide convenience and have increase the volume of APMK and e-money transactions since their inception. However, the massive use of non cash payment systems has not been able to significantly increase economic growth. This condition is evidenced by the stagnant trend of economic growth. In addition to non-cash payment systems, the influence of inflation, one of the macroeconomic indicators, also shows inconsistent effect on economic growth. The purpose of this research is to analyze the effect of using credit cards, ATM/debit cards, e-money, and inflation on economic growth in Indonesia in 2009-2024.

The data used in this research is secondary data obtained from Bank Indonesia and the Central Statistics Agency. The analysis method used is multiple linear regression analysis to analyze the effect of independent variables on dependent variable.

From the research conducted, it was found that credit cards, ATM/debit cards, and e-money has a positive and significant effect on Indonesia's economic growth. Inflation does not have effect on economic growth in Indonesia. The implications of this research are that Bank Indonesia can increase awareness about the benefits and security guarantees of using credit cards and the need to improve the infrastructure of ATM availability evenly in various regions, not only concentrated in big city. Financial institutions can also collaborate with various merchants to increase the use of e-money.

Keywords: Economic Growth, Card-based Payment Instruments (APMK), E-money, Inflation.